

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Optikal adalah sarana kesehatan yang memberikan jasa pelayanan kesehatan mata kepada masyarakat, khususnya di bidang refraksi optisi. Artinya, dalam kegiatan itu optikal akan memenuhi kebutuhan masyarakat akan kacamata dan lensa kontak sebagai alat bantu penglihatan. Dalam rangka melindungi masyarakat dari pelayanan optikal yang dapat merugikan, pemerintah telah menetapkan berbagai macam kebijakan tentang sarana dan prasarana kesehatan optikal. Salah satu kebijakannya itu, optikal harus memiliki laboratorium dispensing. Laboratorium dispensing adalah tempat yang khusus melakukan pemotongan dan pemasangan lensa pada frame/bingkai kacamata sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan dalam resep kacamata (Permenkes RI No. 1 Tahun 2016).

Di tengah arus globalisasi yang semakin pesat, kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang kesehatan mata, khususnya dalam proses pemotongan dan pemasangan lensa kacamata. Saat ini, proses tersebut dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien menggunakan mesin faset otomatis yang pengaturannya dikendalikan secara presisi melalui komputer, memungkinkan hasil yang konsisten dan akurat dalam waktu yang relatif singkat. Namun, teknologi canggih ini umumnya hanya dapat diadopsi oleh optikal-optikal besar yang memiliki dukungan modal yang cukup besar untuk investasi alat-alat modern tersebut. Sebaliknya, optikal-optikal yang dibangun dengan modal terbatas, terutama yang beroperasi di daerah-daerah dengan sumber daya ekonomi yang masih berkembang, pada umumnya masih mengandalkan mesin faset manual dalam proses pemotongan dan pemasangan lensanya. Hal ini berarti bahwa proses faset manual tersebut sangat bergantung pada keterampilan dan keahlian tangan dari pelaksananya, sehingga tingkat presisi dan kualitas hasil akhir sangat dipengaruhi oleh kompetensi serta pengalaman teknisi atau refraksi optisien yang melakukannya. Bila pelaksana memiliki kompetensi yang memadai dan penguasaan teknik yang baik, maka hasil pemotongan dan pemasangan lensa secara manual tidak akan jauh berbeda dengan hasil yang diperoleh melalui mesin faset otomatis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Optik Mutiara, diperoleh informasi bahwa optikal tersebut masih menggunakan mesin faset manual dalam proses pemotongan dan pemasangan lensa. Mengingat hal tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami dan memahami secara lebih rinci bagaimana prosedur dan teknik yang digunakan dalam memotong dan memasang lensa yang pada awalnya berbentuk bulat ke dalam sebuah frame, khususnya pada frame full metal, dengan menggunakan mesin faset manual. Studi ini menjadi penting mengingat peran krusial dari proses faset manual dalam memastikan bahwa lensa yang dipasang dapat memenuhi standar presisi dan kenyamanan bagi pengguna kaca mata. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut dan temuan dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti memutuskan untuk mengambil judul karya tulis ilmiah dengan tema **“Faset Manual Lensa Organik Single Vision Pada Frame Full Metal di Optik Mutiara: Studi Kasus di Kota Palu, Sulawesi Tengah”** yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran laboratorium dispensing dalam mendukung proses faset manual yang masih menjadi pilihan utama di optikal dengan keterbatasan modal, serta bagaimana keterampilan dan teknik pelaksana mempengaruhi kualitas hasil akhir dari produk kaca mata tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam proses pemasangan lensa pada frame full metal di Optik Mutiara, teknik yang digunakan untuk memfaset lensa organik single vision masih dilakukan secara manual. Proses ini sepenuhnya mengandalkan keterampilan tangan, ketelitian, serta kehati-hatian teknisi dalam memfaset lensa, terutama untuk memastikan hasil akhir yang presisi dan sesuai standar. Penggunaan teknik faset manual menunjukkan bahwa keahlian praktis masih menjadi faktor utama dalam pengerjaan lensa di Optik Mutiara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah: “Bagaimanakah proses faset manual lensa organik single vision pada frame full metal di Optik Mutiara?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui proses pelaksanaan proses faset manual lensa organik single vision pada frame full metal di Optik Mutiara

#### **2. Tujuan Khusus**

- 2.1 Mengetahui jumlah kegiatan faset dan mengetahui jenis lensa yang menjadi pilihan konsumen di Optik Mutiara selama rentang waktu 1 Maret – 31 Maret 2025.
- 2.2 Mengetahui jumlah kegiatan faset dan jenis frame yang menjadi pilihan konsumen di Optik Mutiara selama rentang waktu 1 Maret – 31 Maret 2025.
- 2.3 Mengetahui tahapan proses faset manual lensa organik single vision pada frame full metal di Optik Mutiara selama rentang waktu 1 Maret – 31 Maret 2025.

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya di bidang penatalaksanaan faset manual pada lensa organik single vision yang dipasang pada frame full metal, sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam berbagai tahapan, teknik, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut, sekaligus meningkatkan kemampuan analisis dan keterampilan praktis yang relevan dalam bidang optometri.

#### **2. Bagi Institusi**

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Program Studi Optometri, Fakultas Kesehatan dan Keteknisian Medik Universitas Widya Husada Semarang, dengan menambah koleksi referensi akademik yang berkaitan dengan prosedur pemasangan lensa single vision pada frame full metal, sehingga dapat menjadi sumber literatur yang valid dan komprehensif untuk mendukung pengembangan kurikulum, penelitian lanjutan, serta peningkatan kualitas pembelajaran di bidang optometri.

3. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca, terutama mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Optometri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis dan teoritis yang bermanfaat ketika menghadapi permasalahan serupa selama proses praktikum maupun dalam konteks profesional nantinya, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami langkah-langkah pemecahan masalah dan menerapkan teknik faset manual dengan lebih efektif dan efisien.

4. Bagi Optik

Sementara itu, bagi Optik Mutiara, penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan perbandingan literatur yang dapat dijadikan rujukan dalam menjalankan kegiatan faset manual sehari-hari, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas proses kerja, memperbaiki prosedur operasional standar, serta mendorong inovasi dalam metode pemfasetan lensa yang selama ini dilakukan secara manual di tempat tersebut.

